

Sistem Informasi Layanan Haji Berbasis Web Pada Yayasan KBIH Pringsewu Lampung

Neni Purwati¹, Rini Nurlistiani²

Institut Informatika dan Bisnis Darmajaya

Jl. ZA. Pagar Alam No. 93 Bandar Lampung, Indonesia

Email: nenipurwati87@darmajaya.ac.id¹, rininurlistiani@darmajaya.ac.id²

Abstrack - Performing the pilgrimage is a worship that is greatly missed by all Muslims. KBIH Pringsewu Foundation is a service institution for people who want to carry out the pilgrimage by providing guidance on the pilgrimage. The problems that occur are the waste of information costs regarding the receipt of hajj registration using pamphlets and radio, registration of prospective pilgrims with forms that must go to the Pringsewu KBIH office so that they often make queues, data processing is still conventional such as re-entering the data of prospective pilgrims to determine group data, to obtain information on portion numbers and information on the departure schedule of pilgrims having to go to the office, as well as making proof of payment still uses paper which often results in loss and damage. The web-based hajj service information system was built using the waterfall method with the stages: needs analysis, system design, program code writing, program testing, program implementation and maintenance. With this web-based service information system, it can provide information on the acceptance of prospective Hajj pilgrims to the public at a minimal cost and the information is fast and easy to reach and right on target, prospective pilgrims can easily register for Hajj without having to come to the office and avoid time-consuming queues. It takes a long time, data processing does not need to be repeated and produces accurate data because it utilizes a database, information on portion numbers and information on the Hajj departure schedule is more quickly known by prospective pilgrims, proof of payment is recorded electronically so there will be no loss and damage. This is evidenced by the results of system testing using TAM (Technology Acceptance Model) by 62 respondents that the perception of usefulness (Usefulness) for the highest performance is 34% answering Agree (S), for the highest importance as much as 42% answering Agree (S), and the perception of ease (Ease of Use) for the highest performance, 31% answered Agree(S), for the highest importance, 42% answered Agree(S).

Keywords - Information Systems, Hajj Services, Website.

Intisari - Menunaikan ibadah haji merupakan ibadah yang sangat dirindukan oleh semua umat islam. Yayasan KBIH Pringsewu merupakan sebuah lembaga layanan bagi masyarakat yang ingin melaksanakan ibadah haji dengan pembimbingan ibadah haji. Masalah yang terjadi yaitu pemborosan biaya informasi mengenai penerimaan pendaftaran haji menggunakan pamflet dan radio, pendaftaran calon jamaah dengan formulir yang harus mendatangi kantor KBIH Pringsewu sehingga sering menjadikan antrian, pengolahan data masih konvensional seperti penginputan kembali data pendaftar calon jamaah untuk menentukan data kelompok, untuk memperoleh informasi nomor porsi dan informasi jadwal keberangkatan jamaah harus pergi ke kantor, serta pembuatan bukti pembayaran masih menggunakan kertas yang sering terjadi kehilangan dan kerusakan. Sistem informasi layanan haji berbasis web dibangun menggunakan metode waterfall dengan tahapannya yaitu analisa kebutuhan, desain sistem, penulisan kode program, pengujian program, penerapan program dan pemeliharaan. Dengan sistem informasi layanan berbasis web ini dapat memberikan informasi penerimaan calon jamaah haji kepada masyarakat dengan biaya yang minimal dan informasinya cepat dan mudah sampai serta tepat sasaran, calon jamaah dapat dengan mudah melakukan pendaftaran haji tanpa harus datang ke kantor dan terhindar dari antrian yang menghabiskan waktu lama, proses pengolahan data tidak perlu dilakukan berulang-ulang dan menghasilkan data yang akurat karena sudah memanfaatkan database, informasi mengenai nomor porsi dan informasi jadwal keberangkatan ibadah haji lebih cepat diketahui oleh calon jamaah, bukti pembayaran tercatat secara elektronik sehingga tidak akan terjadi kehilangan dan kerusakan. Hal tersebut dibuktikan dengan hasil ujicoba sistem menggunakan TAM (*Technology Acceptance Model*) oleh 62 responden bahwa persepsi kemanfaatan (*Usefulness*) untuk *performance* tertinggi adalah 34% menjawab Setuju(S), untuk *importance* tertinggi sebanyak 42% menjawab Setuju(S), dan persepsi kemudahan (*Ease of Use*) untuk *performance* tertinggi adalah 31% menjawab Setuju(S), untuk *importance* tertinggi sebanyak 42%

menjawab Setuju(S).

Kata Kunci - Sistem Informasi, Layanan Haji, Web.

I. PENDAHULUAN

Yayasan KBIH (Kelompok Bimbingan Ibadah Haji) merupakan sebuah lembaga layanan bagi masyarakat yang ingin melaksanakan ibadah haji dengan pembimbingan ibadah haji. Menunaikan ibadah haji merupakan sesuatu yang sangat dirindukan oleh semua umat Islam. Oleh sebab itu tidak sedikit umat Islam yang melaksanakan ibadah haji, meskipun telah dilakukan berkali-kali. Mengacu kepada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 1999 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji, pembinaan terhadap jamaah haji mutlak dilakukan, yaitu untuk mewujudkan kemandirian jamaah haji dalam melaksanakan ibadah haji mulai pendaftaran hingga pelaksanaan ibadah haji. Menurut undang-undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji, Ibadah Haji adalah rukun islam yang kelima yang merupakan kewajiban sekali seumur hidup bagi setiap orang islam yang mampu menunaikannya[1] pemerintah bertanggung jawab terhadap jamaah haji dalam memberikan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan dengan menyediakan fasilitas, kemudahan, keamanan, dan kenyamanan yang diperlukan oleh setiap warga negara yang menunaikan ibadah haji[2].

Yayasan KBIH Pringsewu merupakan salah satu yayasan haji yang telah berizin resmi dari kementerian agama tahun 2009 oleh Dirjen Haji no. 393/D dan di tetapkan kembali izin operasional kelompok bimbingan Pringsewu oleh kepala kantor wilayah kementerian agama Provinsi Lampung pada KW.08.4/HK.00.8/011/2016, sebagai wadah atau yayasan khusus yang memberikan layanan bimbingan ibadah haji kepada calon jamaah haji, mulai dari pendaftaran hingga terlaksananya pelaksanaan ibadah haji. Peranan Yayasan KBIH sangat diperlukan yaitu untuk membina dan membimbing jamaah haji dalam mempersiapkan diri melaksanakan kegiatan ibadah haji. Saat ini yayasan KBIH dalam menyampaikan informasi mengenai penerimaan pendaftaran ibadah haji hanya menggunakan media cetak (pamflet), media elektronik melalui radio untuk yayasan KBIH. Layanan pendaftaran dengan mengisi formulir pendaftaran dengan proses pembimbingan dalam pengisiannya, kemudian dilakukan penginputan data pendaftaran. Melakukan penginputan kembali data jamaah haji untuk menentukan data kelompok, melakukan pengecekan nomor porsi harus ke kantor KBIH, untuk pengecekan keberangkatan jamaah harus ke kantor KBIH, dan bukti pembayaran bersifat tertulis sehingga sering terjadi kehilangan dan kerusakan. Hal tersebut menjadi faktor penghambat dalam layanan maupun pengolahan data, sehingga layanan yang diberikan kurang optimal.

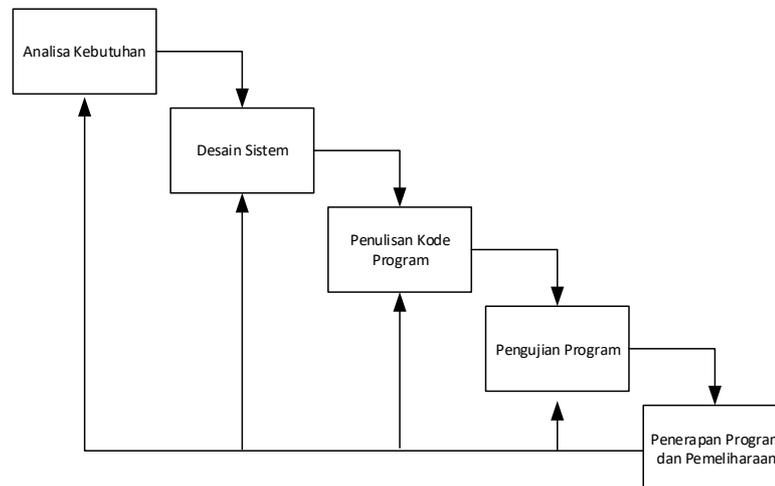
Pelayanan jamaah haji bukan hanya sekedar kebutuhan jamaah namun juga merupakan harga diri bangsa dan kewajiban negara kepada masyarakat, maka kepuasan jamaah adalah sasaran strategis dalam pengelolaan pelaksanaan ibadah haji[3].

Strategi keberhasilan yang dilakukan oleh penyelenggara haji dalam hal ini pemerintah ditentukan oleh kemampuan dalam memberikan pelayanan yang berkualitas terhadap kepuasan calon jamaah haji[3] begitu pula pada Yayasan KBIH Pringsewu. Pelayanan yang baik akan meningkatkan *image* perusahaan dimata jamaahnya. *Image* ini selalu dibangun agar citra perusahaan selalu baik[4]. Kualitas pelayanan mempengaruhi loyalitas pelanggan, dan kepuasan pelanggan juga dipengaruhi oleh kualitas pelayanan[5]. Pelayanan ini dibuatkan secara digital dengan memanfaatkan *website* sebagai sarana pertukaran informasi dan juga sarana untuk berkomunikasi antar semua pihak yang terlibat[6]. Kemajuan teknologi informasi yang pesat mengharuskan instansi pemerintahan untuk dapat menyesuaikan dengan perkembangan teknologi informasi dalam hal manajerial maupun pelayanan publik dengan menggunakan *website* sebagai sarana penunjang pelayanan publik sebagai media mengkomunikasikan informasi secara efektif[7].

II. SIGNIFIKANSI STUDI

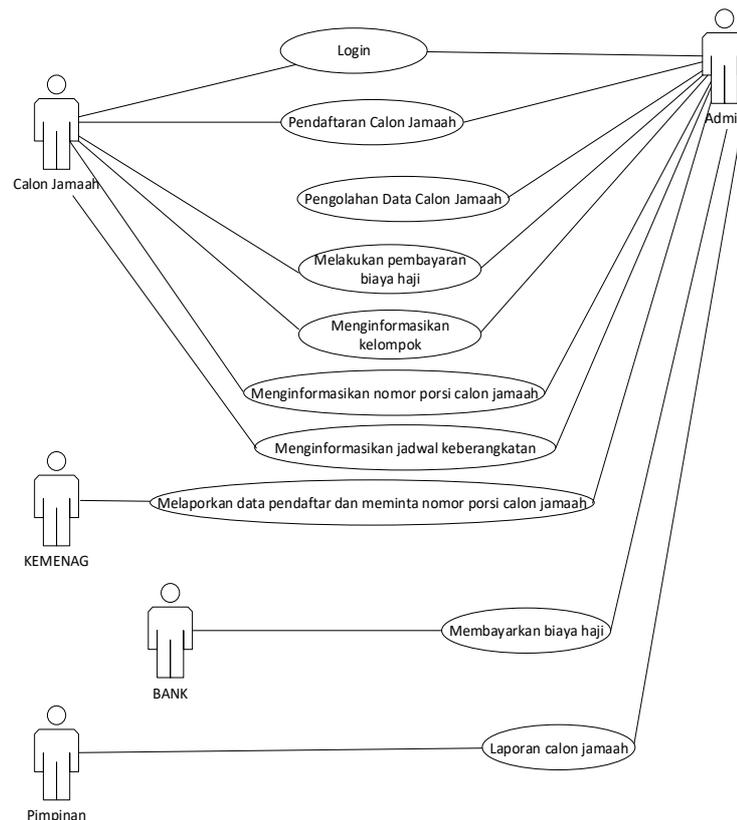
A. *Waterfall*

KBIH Pringsewu dikembangkan berbasis *web* dengan menggunakan model *Waterfall* merupakan model air terjun (*waterfall*) yang menyediakan pendekatan alur hidup perangkat lunak secara sekuensial atau terurut yang dijelaskan pada gambar 1 berikut[8]:



Gambar 1 Model *Waterfall*

1. Tahap Analisa Kebutuhan: dilakukan observasi dan wawancara kepada pihak KBIH Pringsewu dan dihasilkan permasalahan yaitu pemborosan biaya promosi yang masih menggunakan media cetak, layanan pendaftaran dilakukan secara konvensional atau langsung, pemrosesan data masih menggunakan pencatatan yang belum terdatabasekan sehingga sering terjadi kesalahan, informasi data kelompok dan informasi nomor porsi serta informasi keberangkatan diperoleh dengan mendatangi kantor KBIH Pringsewu.
2. Tahap Desain Sistem: Setelah memahami kebutuhan sistem, dilakukan persiapan dengan menginventarisir secara terperinci tentang kebutuhan perangkat lunak dan perangkat keras, jaringan komputer, hingga prosedur mengoperasikan sistem yang akan dibangun, kemudian dilakukan proses desain model aplikasi berbasis web. UML (*Unified Modeling Language*) dapat digunakan untuk membuat model aplikasi dapat berjalan pada perangkat keras, sistem operasi dan jaringan, serta menulisnya dalam bahasa pemrograman apapun[9]. *Use Case Diagram* dapat digunakan untuk penggambaran interaksi pelaku sistem (*actor*) dan penggunaan modul yang berhubungan dengan *actor*[10]. Proses interaksi antara admin dan calon jamaah ditampilkan dalam bentuk *use case diagram* berikut:



Gambar 2 Use Case Diagram web KBIH Pringsewu

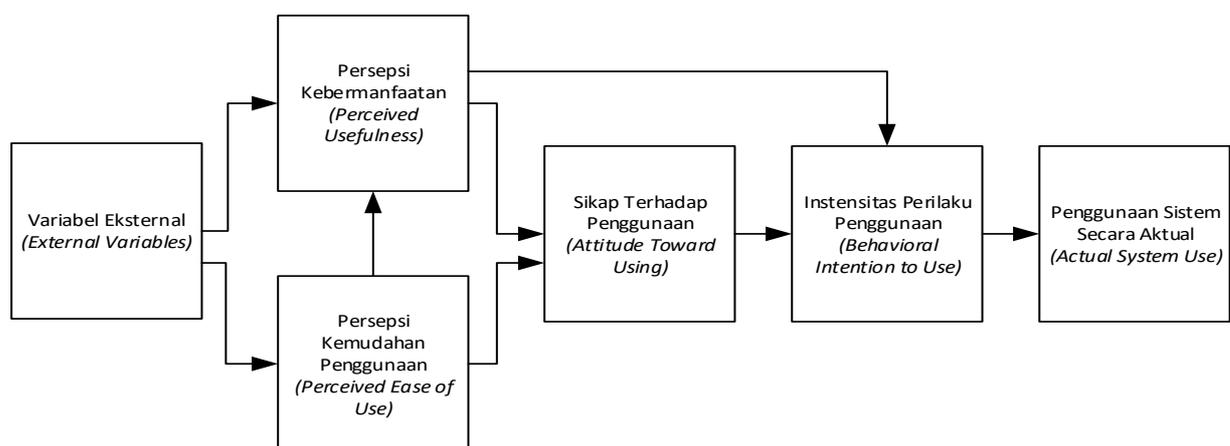
3. Tahap Penulisan Kode Program: Pada tahap ini dilakukan pembuatan program dengan teknologi HTML seri 5. HTML (HyperText Markup Language) merupakan sebuah bahasa markup, bukan bahasa pemrograman. Bahasa markup (Indonesia: markah) adalah bahasa yang menggabungkan teks dan informasi tambahan mengenai teks tersebut. HTML merupakan dokumen standar yang digunakan untuk mendesain halaman web[11]. Fitur baru HTML5:
 - a. Multimedia (Video dan Audio). Native Video and Audio adalah *tag* yang berfungsi untuk menyisipkan file audio dan video tertentu. HTML5 mudah menyisipkan file multimedia ke dalam web hanya dengan menggunakan fitur *drag-and-drop*;
 - b. Graphics (Canvas, SVG, CSS, 2D/3D). *Canvas Drawing API* adalah fitur baru yang berfungsi untuk menggambar menggunakan *javascript*. *Canvas* berfungsi untuk membuat web yang interaktif tanpa membutuhkan *plug-in* seperti *flash*, sehingga website lebih ringan untuk diakses;
 - c. Applications (Local Data Storage). *Local data storage* berfungsi untuk menggantikan *cache* sebagai penyimpanan *history* halaman web. Memungkinkan web untuk menyimpan data *cache* lebih besar di tempat penyimpanan lokal daripada *cache* pada *browser* biasa;
 - d. Semantic Elements. *Semantics* adalah fitur yang sering digunakan untuk *web developers* untuk membuat web lebih dinamis dan menarik. Struktur dokumen menjadi lebih mudah dengan HTML5.
 - e. Web Worker adalah *threading* pada saat komputer melambat yang disebabkan aktifnya *javascript*. JavaScript melakukan banyak aktifitas sekaligus, kinerjanya tidak akan terhambat dan lambat apabila ditangani oleh *web worker*[12] [13].
4. Tahap Pengujian Program: melakukan uji coba untuk memastikan website sudah benar-benar layak untuk ditampilkan kepada publik. Adapun metode pengujian yang digunakan adalah metode blackbox (metode pengujian perangkat lunak yang menguji fungsional

program yang bertentangan dengan struktur internal atau kerja) yang bertujuan untuk menunjukkan fungsi perangkat lunak tentang cara beroperasinya dan apakah pemasukkan data keluaran telah berjalan sebagaimana yang diharapkan.

5. Tahap Penerapan Program dan Pemeliharaan: dilakukan penerapan dari program yang telah dibuat dengan meminta calon jamaah melakukan proses pendaftaran melalui website yang dapat diakses secara luas, dari mana saja dan kapan saja. Adapun tahap pemeliharaan dilakukan pembaharuan dari masukan yang disampaikan pengguna dalam hal ini para calon jamaah, dan apabila ditemukan masalah yang baru dimungkinkan mengembangkan web secara terus menerus dan berkelanjutan(kembali ke tahap awal).

B. Teori TAM

TAM (*Technology Acceptance Model*) merupakan salah satu model yang dibuat untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi bagaimana penggunaan teknologi dapat diterima. TAM bertujuan untuk menjelaskan dan memperkirakan penerimaan pengguna terhadap suatu sistem informasi[14]. TAM diperkenalkan pertama kali tahun 1986 oleh Fred Davis. Model TAM berasal dari teori induk bernama TRA (*Theory of Reasoned Action*) yaitu sebuah teori tindakan beralasan yang dikembangkan oleh Fishben dan Alzen tahun 1975[15].



Gambar 3 *Technology Acceptance Model* [15]

Pada penelitian ini hanya diujicoba pada dimensi Persepsi Kemanfaatan dan Persepsi Kemudahan saja, dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Persepsi Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*)

Persepsi kebermanfaatan (*perceived usefulness*) berdasarkan kata *useful* (manfaat) yaitu *capable of being used advantageously* atau dapat digunakan untuk tujuan yang menguntungkan[16]. Persepsi kebermanfaatan didefinisikan sebagai sejauh mana pengguna yakin bahwa teknologi akan meningkatkan kinerja dari suatu kegiatan[17]. Menurut Davis persepsi kebermanfaatan dapat diukur dari beberapa indikator-indikator sebagai berikut:

- a. Mempermudah transaksi pembayaran
- b. Mempercepat transaksi pembayaran
- c. Memberikan keuntungan tambahan saat menyelesaikan transaksi
- d. Memberikan rasa aman ketika sedang melakukan transaksi pembayaran
- e. Meningkatkan efisiensi dalam melakukan transaksi pembayaran.

2. Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease of Use*)

Persepsi kemudahan penggunaan merupakan tingkatan di mana seseorang percaya bahwa teknologi tersebut mudah untuk dipahami[16]. Persepsi kemudahan didefinisikan sebagai

sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha. Davis memberikan indikator kemudahan penggunaan teknologi informasi antara lain:

- Sistem sangat mudah untuk dipelajari
- Sistem dapat mengerjakan dengan mudah apa yang diinginkan oleh pengguna
- Keterampilan pengguna akan bertambah dengan menggunakan sistem tersebut
- Sistem sangat mudah untuk dioperasikan.

Kualitas aktual ditunjukkan oleh penilaian responden terhadap kualitas aktual (*performance*) atribut pembentuk kualitas aplikasi berdasarkan dimensi TAM, sedangkan kualitas ideal (*importance*) ditunjukkan dari penilaian responden terhadap tingkat kepentingan dari atribut kualitas tersebut.

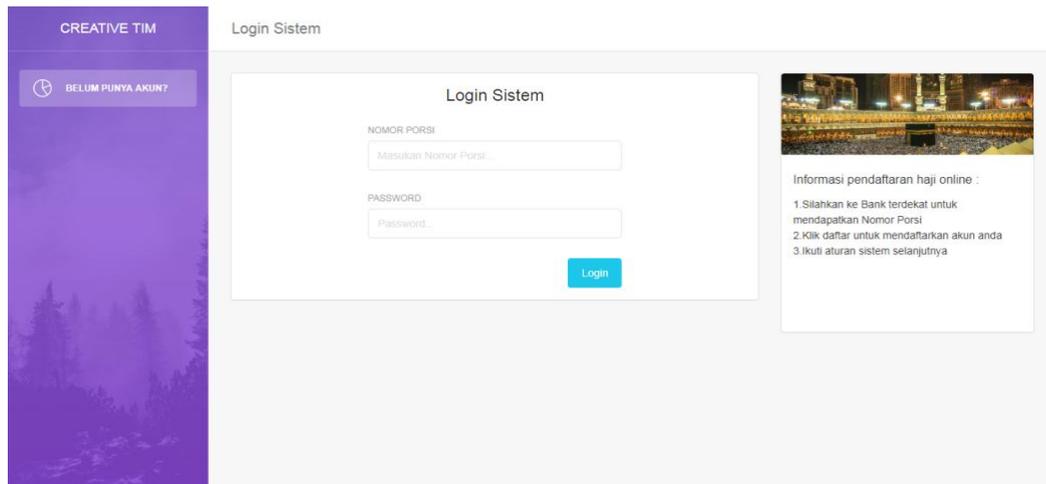
III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sistem Informasi KBIH Pringsewu ini dibuat dengan hak akses 2 level yaitu Admin dan User. Admin terdiri dari Admin dan operator sistem dari KBIH Pringsewu, Bank yang dapat memberikan report bukti pembayaran Haji, Kemenag yang memberikan informasi Nomor Porsi Haji, dan Pimpinan yang bisa melihat dan mengecek laporan layanan KBIH Pringsewu, serta Calon jamaah sebagai User. User harus melakukan pendaftaran atau registrasi terlebih dahulu, dengan mengisi formulir yang dapat dilakukan seperti pada gambar berikut:

Gambar 4 Tampilan menu Registrasi

Pada menu tersebut dapat melakukan pengisian data Nomor Ponsel, Nama Lengkap, Email, Password, Ulagi Password, Alamat, BIN/BINTI, Tempat Lahir, Tanggal Lahir, Jenis Kelamin dan Upload Foto, semua data tersebut harus diisi dan tidak dapat terlewatkan, setelah selesai silahkan klik tombol Simpan Data untuk dapat menyimpannya.

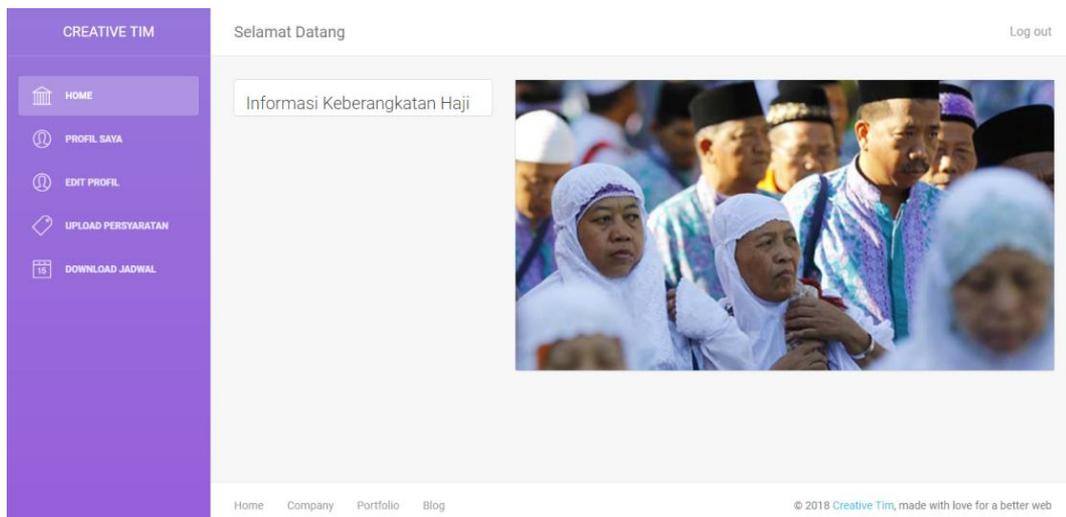
Dari data yang telah teregistrasi tersebut, calon jamaah bisa melakukan login seperti pada tampilan gambar berikut:



Gambar 5 Tampilan menu Login

Calon jamaah harus melakukan login sesuai dengan akun yang telah dibuat pada proses registrasi, jika akun yang diisikan tidak sesuai maka sistem akan menolak dengan muncul notifikasi “Nomor Ponsel atau Password Anda Salah, silahkan coba kembali”.

Setelah calon jamaah berhasil melakukan login, akan muncul tampilan menu utama seperti pada gambar berikut:



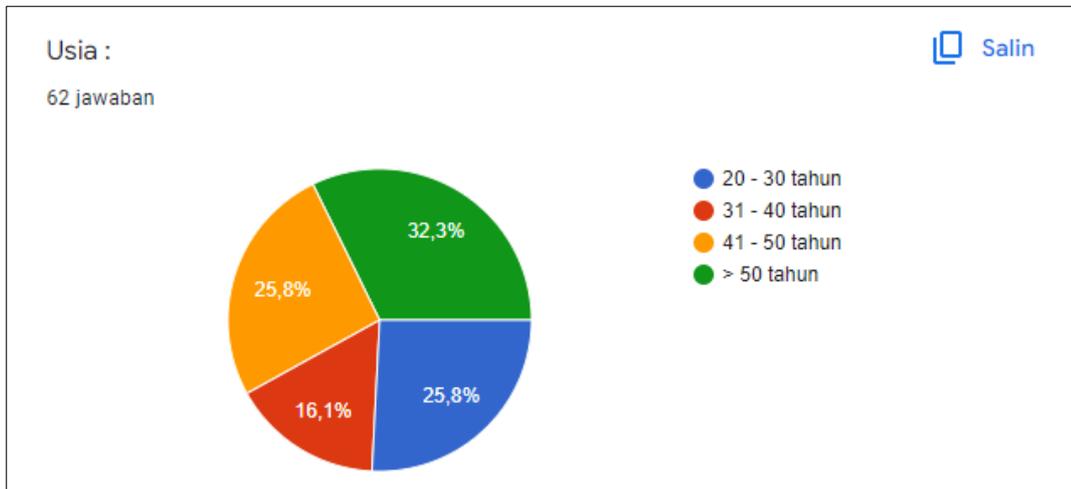
Gambar 6 Tampilan menu Utama

Pada menu ini calon jamaah dapat melihat profil, mengedit profil, mengupload kelengkapan berkas persyaratan pendaftaran haji, dan dapat mendownload Jadwal keberangkatan haji. Calon jamaah dikirim data Nomor Porsi oleh admin melalui web dan diterima oleh calon jamaah melalui Web, melalui WhatsApp atau SMS (*Short Message Service*).

Pada Sistem Informasi Layanan ini admin dapat mengirimkan report pembayaran haji dari calon jamaah ke Bank yang sudah bekerjasama dengan KBIH Pringsewu, lalu Bank dapat memberikan report bukti pembayaran Haji. Admin mengirimkan data pendaftar haji ke Kemenag, dan Kemenag dapat memberikan informasi Nomor Porsi Haji. Pimpinan KBIH bisa melihat dan mengecek laporan layanan KBIH Pringsewu, sehingga pimpinan dapat

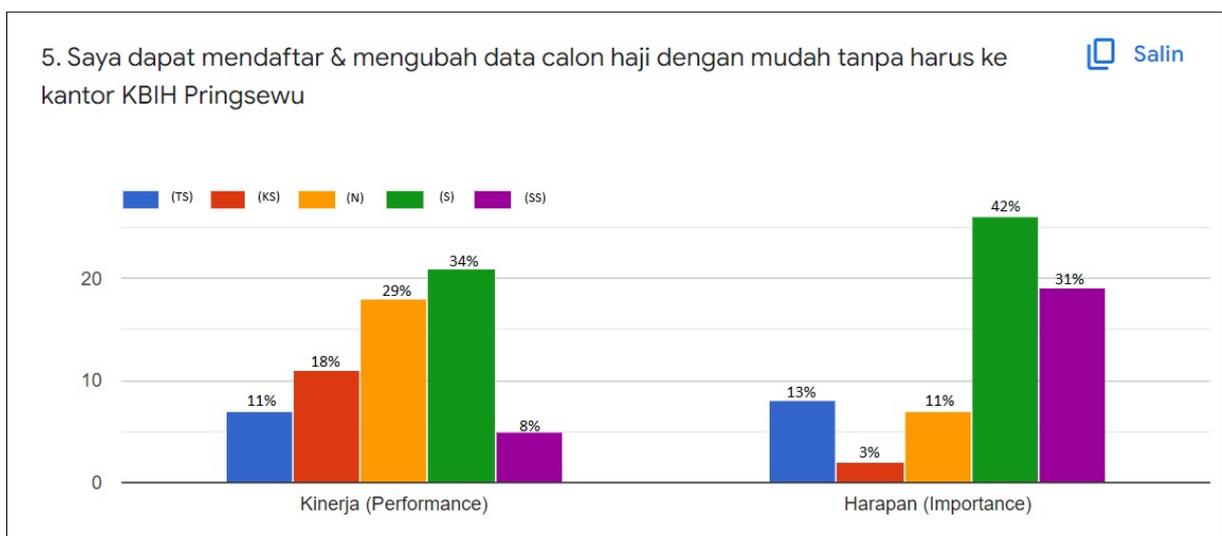
memberikan koreksi atau masukan dari laporan yang perlu diperbaiki serta dapat memberikan persetujuan pada laporan yang sudah sesuai atau valid.

Website KBIH Pringsewu telah diimplementasikan, diujicoba dan dievaluasi menggunakan TAM dengan sampel sebanyak 62 calon jemaah (responden) dengan range umur 20 - >50 tahun untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 7 Demografi usia responden

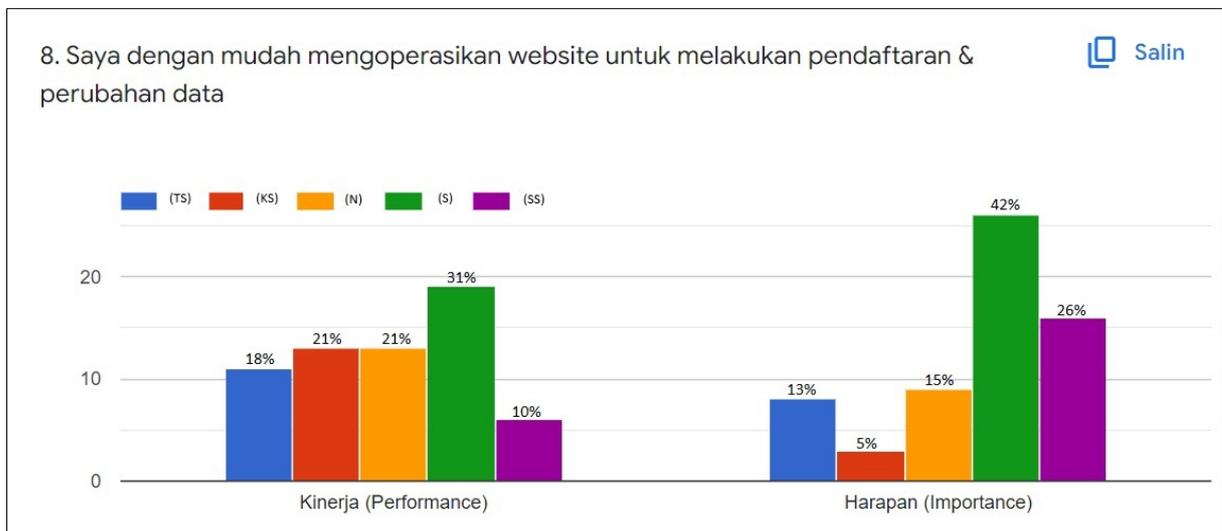
Kategori Persepsi Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) berisi pertanyaan-pertanyaan untuk melihat respon oleh responden apakah sistem memberikan manfaat bagi calon jemaah, seperti dijelaskan pada gambar grafik berikut:



Gambar 8 Grafik respon kategori *Usefulness*

Hasil dari pertanyaan kepada responden tentang kebermanfaatan Sistem Informasi Layanan KBIH Pringsewu untuk *performance* 11% menjawab Tidak Setuju(TS), 18% menjawab Kurang Setuju(KS), 29% menjawab Netral(N), 34% menjawab Setuju(S) dan 8% menjawab Sangat Setuju(SS), dan untuk *importance* 13% menjawab Tidak Setuju(TS), 3% menjawab Kurang Setuju(KS), 11% menjawab Netral(N), 42% menjawab Setuju(S) dan 31% menjawab Sangat Setuju(SS).

Untuk kategori Persepsi Kemudahan (*Perceived Ease of Use*) berisi pertanyaan-pertanyaan untuk melihat respon oleh responden apakah sistem mudah digunakan oleh calon jamaah.



Gambar 9 Grafik respon Kategori *Ease of Use*

Hasil dari pertanyaan pada kuesioner oleh responden tentang kemudahan mengakses dan mengoperasikan Sistem Informasi Layanan KBIH Pringsewu untuk kategori *Ease of Use* pada *performance* 18% menjawab Tidak Setuju(TS), 21% menjawab Kurang Setuju(KS), 21% menjawab Netral(N), 31% menjawab Setuju(S) dan 10% menjawab Sangat Setuju(SS), dan pada *importance* 13% menjawab Tidak Setuju(TS), 5% menjawab Kurang Setuju(KS), 15% menjawab Netral(N), 42% menjawab Setuju(S) dan 26% menjawab Sangat Setuju(SS).

IV. KESIMPULAN

Hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan sistem informasi pada Yayasan KBIH Pringsewu para calon jamaah dapat dengan mudah memperoleh informasi penerimaan pendaftaran haji dan informasi marketing lainnya, dapat dengan mudah melakukan pendaftaran, dapat dengan mudah memperoleh informasi nomor porsi haji, dan dapat dengan mudah mendapatkan informasi jadwal keberangkatan haji tanpa harus mendatangi kantor. Untuk pengelola atau administrasi layanan bahwa sistem ini dapat dengan mudah mengelola data dan data yang dihasilkan sangat akurat. Hal tersebut juga dibuktikan dengan hasil ujicoba menggunakan TAM yang diwakili oleh 62 responden bahwa persepsi kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) dari responden untuk *performance* tertinggi adalah 34% menjawab Setuju, dan untuk *importance* 42% menjawab Setuju. Sedangkan untuk persepsi kemudahan (*Perceived Ease of Use*) untuk *performance* tertinggi adalah 31% menjawab Setuju, dan *importance* 42% menjawab Setuju. Sehingga sistem informasi Yayasan KBIH Pringsewu ini dapat diimplementasikan dengan baik dan diharapkan dapat dikembangkan untuk lebih baik lagi hingga mencapai nilai *importance* seperti data hasil kuesioner.

REFERENSI

- [1] M. Ritonga, I. R. Rambe, F. Putra, and S. Z. Harahap, "Sistem Informasi Pendaftaran Calon Jama'ah Haji Pada Kantor Kementerian Agama Labuhan Batu Utara," *J. Student*

- Dev. Inf. Syst.*, vol. 1, no. 1, pp. 28–39, 2021.
- [2] P. D. Fitriani, F. Awalludin, and R. A. Azzaahra, “Implementasi Strategi Bimbingan Manasik Haji Di Masa Pandemi Covid-19,” *MABRUR Acad. J. Hajj Umr.*, vol. 1, no. 5, pp. 75–84, 2022.
- [3] Y. Yuningsih, H. Bagja, and B. Aulia, “Strategi Pelayanan Calon Jemaah Haji Musim Pandemi,” *MABRUR Acad. J. Hajj Umr.*, vol. 1, no. 3, pp. 51–62, 2022.
- [4] V. Yuliana, Aminudin, and Samsuri, “Manajemen Pelayanan Umrah Masa Pandemi Covid-19 Di PT. Nur Rahma Al-Jami Tour & Travel Kendari,” *AL-MUNAZZAM*, vol. 1, no. 2, pp. 272–288, 2021.
- [5] M. N. Syahfitri and D. Kusnanto, “Pengaruh Kualitas Pelayanan terhadap Kepuasan Pelanggan Loyal: Studi Kasus Indihome di Kabupaten Karawang pada Masa Pandemi Covid-19,” *Al-Kharaj J. Ekon. Keuang. Bisnis Syariah*, vol. 4, no. 2, pp. 216–237, 2022.
- [6] E. A. Malik, H. Susilawati, and A. Rukmana, “Analisis Kebutuhan Storage dan Bandwidth Serta Perencanaan Jaringan Internet Pada Sistem Informasi Pelayanan Kesehatan Berbasis Website,” in *Seminar Nasional Teknik Elektro (SENTER) VI 2021*, 2021, pp. 257–266.
- [7] M. R. Ramadhan and K. D. Hartomo, “Evaluasi Kualitas Website Menggunakan Webqual 4.0 (Studi Kasus: Sistem Informasi Kebencanaan Kabupaten Boyolali),” *J. Transform.*, vol. 19, no. 2, pp. 138–143, 2022.
- [8] R. A. Sukamto, *Rekayasa Perangkat Lunak Terstruktur dan Berorientasi Objek*. Informatika Bandung, 2016.
- [9] R. Oktaviani, N. Nazwirman, D. Djamaludin, and V. Windyasari, “Aplikasi Sistem Parkir Kendaraan Bermotor Menggunakan Teknologi Radio Frequency Identification (RFID) Di Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang,” *J. Ilm. Fak. Tek.*, vol. 1, no. (2 SE-Articles), 2020.
- [10] C. Trisianto, “Penggunaan Metode Waterfall Untuk Pengembangan Sistem Monitoring Dan Evaluasi Pembangunan Pedesaan,” *J. ESIT(E-Bisnis, Sist. Inf., Teknol. Inf.)*, vol. 12, no. 1, pp. 7–21, 2018.
- [11] D. D. Prasetya, “Dasar-Dasar HTML,” in *Modul Ajar Praktikum Pemrograman Web*, Jurusan Teknik Elektro FT UM, 2017, pp. 1–16.
- [12] Ratha A.K., S. Sahu, and P. Meher, “HTML5 in web development: a new approach,” *Int. Res. J. Eng. Technol.*, vol. 5, no. 3, 2018.
- [13] E. Mailoa and J. D. Engel, “Perancangan dan Implementasi Website Logo Konseling Sebagai Media Konseling Bagi Mahasiswa,” *J. INOVTEK POLBENG - SERI Inform.*, vol. 6, no. 2, pp. 184–193, 2021.
- [14] U. W. Sri Ayem, “Faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan e-billingpajak dengan menggunakan technology acceptance model(TAM) pada UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta,” in *NCAF (Proceeding of National Conference on accounting & finance)*, 2022, pp. 106–113, doi: 10.20885/ncaf.vol4.art15.
- [15] F. D. Davis, P. B. Richard, and W. R. Paul, “User acceptance of computer technology: A comparison of two theoretical models,” *Manage. Sci.*, vol. 35, no. 1, pp. 982–1003, 1989.
- [16] G. B. Davis, *Kerangka Dasar: Sistem Informasi Manajemen, Bagian I Pengantar. Seri Manajemen.*, Cetakan Ke. Jakarta: PT. Pustaka Binawan Pressindo, 2012.
- [17] N. Anggraeni and L. Harris, “Pengaruh Kepercayaan, Persepsi Kegunaan, Dan Persepsi

Kemudahan Terhadap Niat Penggunaan Sistem ETicket,” *J. Pemasar.*, vol. 2, no. 1, 2015.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Yayasan KBIH Pringsewu yang telah mengizinkan dilakukannya penelitian ini.